

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kata pinjaman dalam bahasa Jepang disebut *gairaigo*. *Gairaigo* merupakan bagian dari *goi* atau kosakata. Bahasa Jepang memiliki 3 macam kosakata yakni *wago* yaitu kosakata asli bahasa Jepang yang sudah ada sebelum *kango* dan *gaikokugo* masuk ke Jepang; *kango* merupakan kosakata peminjaman dari bahasa China yang ditulis dengan huruf kanji yang dibaca *on'yomi* atau dengan huruf hiragana; dan terakhir ada *gairaigo* yaitu kosakata peminjaman dari bahasa Inggris dan bahasa asing lain selain bahasa China yang ditulis dengan katakana. Selain ketiga macam diatas ada juga *kanshugo* yaitu campuran dari ketiga macam kosakata diatas *wago*, *kango*, dan *gairaigo* (Sudjianto dan Dahidi, 2007, h. 99)

Kata pinjaman sudah ada sejak awal sejarah Jepang dan biasanya digunakan untuk bahasa sehari-hari mereka, seperti saat berniaga, istilah-istilah dalam agama, pelayaran, politik, keilmuan dan masih banyak lagi. Kata-kata yang dipinjam dapat berupa kata baru dan juga kata-kata yang telah memiliki padanan dalam kosakata bahasa Jepang asli. Meskipun kata-kata yang dipinjam telah memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang asli, masyarakat Jepang pada saat itu tetap menggunakan kata-kata pinjaman tersebut. Hal ini dikarenakan kata pinjaman tersebut dirasa lebih cocok untuk digunakan dalam

mengekspresikan perasaan, keinginan ataupun objek yang dimaksud jika dibandingkan kata aslinya dalam bahasa Jepang.

Keunikan *gairaigo* dalam bahasa Jepang adalah sebelum sebuah kata yang berasal dari bahasa asing diubah ke dalam bahasa Jepang, bahasa asing tersebut akan mengalami beberapa proses terlebih dahulu yakni proses peminjaman atau *borrowing*, proses penyesuaian bunyi atau fonologi dan proses pembentukan kata atau morfologi.

Istilah morfologi dalam bahasa Jepang disebut *keitaron*. Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Santoso (2015, 17) mengatakan bahwa secara struktural objek pembicaraan dalam morfologi adalah morfem pada tingkat terendah dan kata pada tingkat tertinggi. Morfem adalah satuan terkecil dari pembentukan kata. Koizumi membagi morfem menjadi empat macam, yaitu morfem dasar (*keitaishou*), morfem terikat (*ketsugokeitai*), morfem berubah (*ikeitai*), dan morfem bebas (*jiyuukeitai*). Sedangkan kata adalah satuan terkecil dari suatu kalimat. Kata dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna. Kata dapat terbentuk dari gabungan huruf atau morfem. Hal yang utama dalam kajian morfologi adalah perubahan bentuk kata, perubahan makna kata, dan perubahan kelas kata. (Santoso, 2015, h. 22)

Perubahan bentuk kata dalam morfologi disebut dengan proses morfologis. Proses morfologis bahasa Jepang adalah apabila dua buah morfem disatukan sehingga mengakibatkan terjadinya penyesuaian diantara dua morfem tersebut. Menurut Kageyama dan Saito (2016, 30) terdapat delapan

macam proses morfologis atau proses pembentukan kata yaitu *affixation* (afiksasi), *compounding* (penggabungan), *conversion* (konversi), *acronyms and initialisms* (akronim dan inisialisme), *blending* (pencampuran), *clipping* (pemenggalan atau pemotongan), *reduplication* (pengulangan), dan *tranposition*. Berikut adalah contoh kata yang menunjukkan proses morfologi yang membentuk kata *gairaigo*.

1. マイカー *mai+kaa*  
*private car* atau mobil pribadi
2. ゲームセンター *geemu+sentaa*  
*game center* atau arkade hiburan
3. 朝シャン *asasyan*  
*shampooing in the morning* (berkeramas dipagi hari)
4. インターネット *intaanetto* → [intaa]netto → ネット  
*the net* (internet atau jaringan)

(Kageyama, 2016)

Contoh (1) merupakan *gairaigo* yang mengalami proses afiksasi. Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks atau imbuhan pada sebuah kata atau bentuk dasar kata. Afiksasi dibagi menjadi 2 yakni prefiks (*settouji*) dan sufiks (*setsubiji*). *Gairaigo* pada contoh pertama mengalami afiksasi berupa adanya penambahan kata *mai* (*my*) sebagai prefiks (awalan).

Contoh (2) merupakan *gairaigo* yang mengalami proses *compounding*. *Compounding* adalah proses pembentukan kata dengan menggabungkan

lebih dari satu kata atau morfem bebas. *Gairaigo* pada contoh kedua ini merupakan gabungan dua *gairaigo* yakni *geemu* dan *sentaa*.

Contoh (3) merupakan *gairaigo* yang mengalami proses *blending*. *Blending* adalah proses pembentukan kata dengan menggabungkan bagian dari dua kata yang terpisah untuk membentuk kata fonetik tunggal yang mengekspresikan konsep tunggal. *Gairaigo* pada contoh ketiga ini terbentuk dari kata 朝(*asa*) ‘morning/pagi’ lalu ditambah dengan kata シャンプー (*syanpuu*) ‘shampoo/ shampo’ melalui proses *blending* 2 kata tersebut menjadi kata 朝シャン(*asasyan*).

Contoh (4) merupakan *gairaigo* yang mengalami proses *clipping*. *Clipping* adalah proses pembentukan kata dengan cara memotong kata yang ada secara fonetis dengan menghilangkan sebagian kata. *Clipping* dibagi menjadi dua berdasarkan bagian yang dipotong yaitu *back clipping* dan *front clipping*. *Gairaigo* pada contoh keempat mengalami proses *back clipping* yakni dengan dipotongnya kata bagian belakangnya yang semula *intaanetto* menjadi *netto*.

Berdasarkan penjelasan serta beberapa contoh proses morfologis yang berlaku pada *gairaigo* seperti yang dicontohkan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pembentukan kata *gairaigo* serta mendeskripsikan seperti apa proses morfologis yang terjadi pada *gairaigo* dalam majalah *Elle Japan* edisi Mei 2021. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui faktor yang melatarbelakangi penggunaan *gairaigo* tersebut.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana proses morfologis pada *gairaigo* dalam majalah Elle Japan edisi Mei 2021?
- 2) Faktor apa yang melatarbelakangi penggunaan *gairaigo* dalam majalah Elle Japan edisi Mei 2021?

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin membatasi masalah pada penelitian ini agar lebih efisien dan terarah. Adapapun pembatasan masalah yang dikaji adalah proses morfologis *gairaigo* yang terdapat pada majalah Elle Japan edisi Mei 2021.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- 1) Mengetahui proses morfologis pada *gairaigo* yang terdapat dalam majalah Elle Japan edisi Mei 2021.
- 2) Mengetahui faktor yang melatarbelakangi penggunaan *gairaigo* dalam majalah Elle Japan edisi Mei 2021.

### **2. Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat Teoretis

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak jumlah kosakata *gairaigo* serta menambah pengetahuan tentang proses pembentukan *gairaigo* dan faktor yang melatarbelakangi penggunaan *gairaigo*.

## 2) Manfaat Praktis

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembelajar bahasa Jepang tentang *gairaigo* dan menjadikan penelitian ini sebagai motivasi untuk mereka supaya lebih tertarik lagi dalam mempelajari bahasa Jepang serta kembali mengangkat serta mengembangkan lagi penelitian tentang *gairaigo* ini.

## D. Definisi Operasional

### 1. Proses Morfologis

Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Istilah morfologi dalam bahasa Jepang disebut *keitaron*. Objek utama dalam kajian morfologi adalah kata dan proses pembentukannya.

Proses morfologis bahasa Jepang adalah apabila dua buah morfem disatukan sehingga mengakibatkan terjadinya penyesuaian diantara dua morfem tersebut.

### 2. *Gairaigo*

*Gairaigo* dalam bahasa Jepang berarti kata peminjaman. *Gairaigo* adalah salah satu jenis kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan aturan yang ada didalam bahasa Jepang. Penulisan *gairaigo* sendiri juga berbeda dengan *wago* dan *kango*, *gairaigo* ditulis menggunakan katakana.

### 3. Majalah Elle Japan

Elle (Stylized ELLE) merupakan majalah asal Prancis yang disebut sebagai “*worldwide woman’s lifestyle magazine*” didalamnya berisikan konten-konten berupa *fashion*, kecantikan, kesehatan dan juga *entertainment*. Elle sendiri berarti *she or her* (dia perempuan) dalam bahasa Prancis. Perusahaan ini didirikan tahun 1945 oleh *Helene Gordon Lazareff* dan juga suaminya yang seorang penulis bernama *Pierre Lazareff*.

Meningkatnya pembaca majalah ini ditahun 1960-an, pada tahun 1969, majalah Elle berbahasa Jepang dipublikasikan dan menjadikannya sebagai majalah Elle internasional pertama dari sekian banyak majalah yang dipublikasikan secara internasional.

### E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab yakni; Bab 1 pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. Bab 2 landasan teori, berisikan penelitian relevan serta teori-teori yang akan dipakai untuk melandasi penelitian yang dilakukan.

Bab 3 metode penelitian, meliputi waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan sumber data. Bab 4 analisis data, paparan data, analisis data dan interpretasi hasil penelitian. Bab 5 berisikan kesimpulan dan saran.